

FKUI Jurusan Impianku

Perkenalkan, nama saya Fitria Rika Aryanti dan saya biasa dipanggil Rika. Saya berasal dari SMA Negeri 4 Surakarta dan saya masuk melalui jalur Seleksi Nilai Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Hobby yang saya miliki adalah membaca, menulis, bermain alat musik seperti biola, dan bermain game. Prestasi yang pernah saya raih adalah menjadi juara 2 dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Online Nasional yang diadakan bulan Agustus tahun 2020 lalu.

FKUI adalah salah satu fakultas kedokteran terbaik di Indonesia menurut pandangan saya. Fakultas ini telah melahirkan banyak dokter yang sudah berkontribusi banyak kepada Indonesia. Oleh karena itu, tidak heran jika FKUI juga memiliki kualitas pengajar dan sarana yang mendukung untuk pembelajaran mahasiswanya. Hal ini yang menyebabkan banyak siswa-siswi di Indonesia yang tertarik dan berlomba-lomba supaya dapat mengenyam pendidikan di sana.

Pada awal masa SMA, saya mencoba untuk mengunjungi kampus UI. Ketika saya mengunjunginya, yang pertama terlintas di benak saya adalah luasnya kampus itu. Berbeda dengan universitas lainnya, kampus UI memiliki wilayah yang sangat besar dan tersedia berbagai macam fasilitas seperti restoran dan juga perpustakaan yang sangat menunjang pembelajaran di kampus UI.

Di akhir perjalanan, saya menyempatkan untuk melihat bagaimana gedung FKUI itu. Saya sangat takjub ketika melihat gedung yang sangat besar dipenuhi oleh mahasiswa-mahasiswa berbakat dari seluruh penjuru Indonesia. Setelah itu, saya bertekad untuk dapat mengenyam pendidikan di sini. Saya terus berusaha hingga akhirnya dapat diterima di kampus dan fakultas impian saya.

Sejak kelas 10, saya sudah memfokuskan diri saya untuk selalu konsisten dalam belajar agar dapat mencapai cita-cita saya. Setiap malam saya selalu belajar atau setidaknya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saya. Jika ada suatu materi yang tidak saya pahami, saya berusaha untuk bertanya kepada guru atau teman supaya saya lebih mengerti tentang materi yang diberikan.

Cobaan dan rintangan mulai menghadang saya ketika saya masuk di kelas 11. Saya harus mulai belajar membagi waktu antara belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler. Awalnya, saya tidak ingin menjadi pengurus dalam ekstrakurikuler karena ingin lebih fokus untuk belajar. Namun, saya terpilih untuk menjadi pengurus di semua ekstrakurikuler yang diikuti. Saya sempat tertekan dan khawatir jika nanti tidak bisa mengemban tugas sebagai pengurus dan alhasil membuat kegiatan belajar saya terganggu. Akan tetapi, saya mulai belajar untuk bisa mengatur waktu dengan baik. Pelan-pelan saya mulai bisa mengatur waktu antara belajar dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Akhirnya, saya bisa mengakhiri kepengurusan saya dengan sangat baik dan sukses sehingga saya bisa melanjutkan kegiatan belajar saya untuk masuk ke perguruan tinggi dengan tenang.

Kelas 12 adalah kelas yang sangat berat dan butuh tenaga ekstra untuk menjalaninya. Tidak hanya itu, saya juga harus mulai beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran yang baru karena adanya pandemi Covid-19. Namun, hal itu tidak menyurutkan semangat dan tekadku untuk terus mengejar cita-citaku untuk diterima di FKUI. Awalnya, sangat sulit untuk beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran yang baru di mana semua kegiatan harus dilakukan berbasis daring. Mulai dari media pembelajaran hingga metode untuk mengumpulkan tugas harus diubah agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Selain harus beradaptasi, saya juga harus aktif mencari tahu info-info tentang masuk perguruan tinggi negeri. Setidaknya seminggu sekali, saya datang ke BK untuk konsultasi tentang pilihan saya untuk masuk ke perguruan tinggi. Alhasil, saya mengetahui jalur-jalur untuk masuk ke FKUI ada empat, yaitu SNMPTN, SBMPTN, Simak UI, dan juga *Talent Scouting*. Setelah saya mengetahui informasi tersebut, saya mulai fokus mempersiapkan berkas-berkas yang diperlukan untuk memenuhi syarat yang ditetapkan. Karena pada saat itu adalah awal masa kelas 12, saya memutuskan untuk fokus kepada SNMPTN dan *Talent Scouting*.

Setelah membaca ulang persyaratan untuk masuk jalur *Talent Scouting*, saya mengetahui bahwa persyaratan yang diperlukan untuk bisa masuk jalur tersebut adalah nilai IELTS dan TOEFL. Maka dari itu, saya memutuskan untuk mengambil les persiapan IELTS di salah satu Lembaga bahasa Inggris di kota saya. Tidak mudah untuk membagi fokus antara pelajaran di sekolah dan les persiapan IELTS. Beberapa kali saya izin tidak mengikuti pelajaran untuk dapat fokus menghadapi IELTS.

Semester 5 pun usai dan libur akhir tahun tiba. Banyak teman-teman saya mulai belajar untuk persiapan UTBK. Namun, saya tidak bisa melakukan hal itu karena saya harus mempersiapkan tes IELTS di bulan Januari. Setiap hari, saya berlatih materi-materi IELTS agar dapat mencapai angka minimum syarat yang diperlukan untuk dapat mendaftar, yaitu 6. Untungnya, teman-teman saya di tempat les selalu membantu saya untuk mendapatkan hasil yang saya inginkan. Mulai dari belajar bersama, berlatih bersama, hingga sebagian dari kami melakukan tes bersama.

Perjuangan untuk mendapatkan nilai 6 itu tidaklah mudah. Saya beberapa kali mendapatkan amarah dari guru karena izin pada saat pelajaran. Selain itu, saya juga harus menghadapi ujian praktek yang sangat menyita waktu. Belum lagi berkas-berkas yang diperlukan untuk mendaftar *Talent*

Scouting mengharuskan saya untuk bolak-balik ke sekolah. Akhirnya, dengan perjuangan yang keras saya berhasil mendapat nilai 6 pada IELTS saya. Walaupun itu merupakan nilai minimal untuk bisa mendaftar, saya sangat senang karena masih diberi kesempatan untuk masuk ke FKUI.

Pada bulan Februari, saya mulai mendaftar untuk bisa masuk perguruan tinggi. Puji syukur kepada Allah SWT, saya terpilih menjadi salah satu siswa eligible. Awalnya, saya sempat ragu apakah saya harus benar-benar memilih FKUI sebagai pilihan saya di SNMPTN mengingat bahwa belum ada alumni dari sekolah saya yang diterima melalui jalur SNMPTN di UI, bahkan di fakultas kedokteran sekalipun. Akhirnya, saya berkonsultasi dengan berbagai macam pihak terkait pilihan saya. Dengan banyaknya pertimbangan dan juga perdebatan, akhirnya saya memilih untuk mendaftar di FKUI pada jalur SNMPTN.

Selama menunggu pengumuman, saya mulai belajar untuk persiapan UTBK. Tidak mudah untuk mengejar ketertinggalan mengingat saya sudah membuang beberapa bulan hanya untuk fokus mendapatkan nilai IELTS. Banyak teman saya yang sudah bisa mendapatkan target nilai UTBK yang mereka inginkan melalui *Try Out*. Saya pun tidak tinggal diam dan mulai belajar untuk persiapan UTBK saya. Walaupun rasanya sangat sulit, tapi saya perjuangan demi masuk ke FKUI.

Hari-hari sebelum pengumuman SNMPTN saya penuh dengan belajar untuk ujian sekolah. Saya selalu berdoa kepada Allah SWT agar saya bisa diterima di FKUI, baik diterima di jalur SNMPTN maupun jalur *Talent Scouting*. Namun, rasa pesimis sudah menyelubungi diri saya hingga saya merasakan bahwa ada kondisi *stuck* di mana seberapa keras saya belajar, materi yang saya pelajari tidak pernah sampai di otak. Saya pun memutuskan untuk tenang hingga pengumuman SNMPTN tiba.

Pada saat pengumuman SNMPTN, saya harus mengikuti bimbingan belajar untuk persiapan UTBK. Saat itu, bimbingan belajar saya selesai pukul 15.15 WIB. Akan tetapi, SNMPTN diumumkan jam 15.00 WIB. Ada teman-teman saya di bimbingan belajar yang membuka pengumuman dan ternyata mendapatkan SNMPTN, ada juga teman-teman saya yang mengabari saya bahwa mereka tidak lolos SNMPTN. Saya pun mulai pusing hingga bimbingan saya selesai. Ketika saya hendak pulang, salah satu petugas bimbingan belajar memberitahu saya bahwa saya lolos SNMPTN. Awalnya saya mengira bahwa itu hanya guyonan atau bahan candaan biasa. Namun, saya meminta izin untuk melihat pengumuman di computer petugas tersebut. Ternyata benar, saya diterima di FKUI. Saya sangat senang. Saking senangnya, saya tidak bisa berkata apa-apa dan berpelukan bersama teman-teman yang lainnya. Ini merupakan salah satu momen terbaik di hidup saya.

Semua teman, keluarga, dan guru mengucapkan selamat kepada saya. Bagi sekolah saya, ini merupakan prestasi yang sangat langka karena untuk pertama kalinya ada siswa yang lolos ke FKUI melalui jalur SNMPTN. Saya tidak lupa bersyukur kepada Allah SWT karena sudah memberikan kesempatan yang sangat besar kepada saya. Saya juga berkomitmen untuk membantu teman-teman saya yang belum diterima di perguruan tinggi supaya kita semua bisa sama-sama bahagia karena diterima di perguruan tinggi yang kita inginkan.

Setelah itu, hidup saya benar-benar berubah. Sekolah sudah selesai dan teman-teman saya banyak yang masih fokus untuk masuk ke perguruan tinggi impian mereka. Tidak sedikit yang harus beberapa kali mengikuti tes agar dapat diterima. Saat itu, terbesit di pikiran saya, apakah saya benar-benar layak untuk masuk ke FKUI? Mengingat teman-teman saya banyak yang berusaha membuktikan kelayakan mereka untuk berkuliah.

Saya pun mencari tahu tentang itu hingga saya membaca suatu quotes yang menyatakan bahwa "Setiap orang memiliki masanya masing-masing". Saya pun berpikir bahwa masa-masa perjuangan saya untuk masuk FKUI sudah berlalu. Semua perjuangan itu sudah saya jalani dengan keras, bahkan tidak sedikit dari momen-momen tersebut yang dipenuhi air mata. Mungkin, saat itu masa-masa perjuangan teman-teman saya baru diuji sehingga mereka harus mengerahkan seluruh tenaga mereka untuk membuktikan kelayakan mereka. Sejak saat itu, saya merasa lebih percaya diri dan pikiran-pikiran negatif mulai hilang dari pikiran saya.

Dengan diterimanya saya di FKUI, saya berharap bahwa saya dapat belajar ilmu kedokteran dengan sebaik-baiknya sehingga ke depannya saya dapat menjadi dokter yang baik dan berguna bagi kehidupan bangsa dan negara. Saya juga berharap kepada masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia, agar selalu mendukung perjuangan saya untuk menjadi seorang dokter yang dapat berkontribusi kepada masyarakat. Tidak hanya itu, saya juga berharap kepada Angkatan FKUI 2021 agar saling membantu dan bekerja sama untuk mewujudkan cita-cita bersama untuk menjadi dokter. Semoga tidak ada perpecahan atau pun kegiatan dalam bentuk apapun yang dapat memecah belah hubungan kita sebagai satu angkatan yang utuh.

Sebagai seorang calon dokter, saya juga harus memikirkan tentang apa yang harus saya lakukan atau targetkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek atau dalam masa *pre-clinic*, saya memiliki target untuk masuk di salah satu UKM yang ada, seperti OSUI. Selain itu, saya juga ingin belajar dengan giat dan mendapatkan predikat *cum laude* pada saat wisuda nanti. Pada saat wisuda nanti, saya juga berkeinginan untuk memainkan biola bersama OSUI sebagai bentuk kontribusi saya untuk UKM yang ada di UI.

Tidak hanya itu, saya juga harus memiliki rencana jangka panjang yang akan saya ikuti. Setelah lulus menjadi sarjana kedokteran nantinya, saya berniat untuk mengambil *coass* dan juga internship hingga bisa mendapat gelar dokter pada nama saya. Setelah itu, saya ingin melanjutkan S2 saya di luar negeri dengan harapan dapat mengadopsi ilmu yang ada di luar negeri untuk membantu pekerjaan saya sebagai dokter. Tidak hanya itu, saya juga berniat untuk mengambil spesialis untuk memperdalam ilmu yang saya miliki. Terakhir, saya berencana untuk berkeluarga bersama seseorang yang akan menemani hidup saya hingga akhir hayat.

Untuk mencapai hal tersebut, saya juga harus memiliki langkah-langkah tertentu. Yang paling utama adalah belajar. Mulai dari belajar beradaptasi hingga belajar mandiri untuk menghadapi mencapai tujuan tersebut. Tidak lupa untuk mengembangkan *softskill* untuk keperluan ketika bekerja nantinya. Konsisten dalam belajar atau bekerja juga diperlukan untuk bisa meraih itu semua. Yang terakhir adalah menambah relasi. Relasi sangat diperlukan, apalagi di kehidupan kerja nantinya. Relasi akan membantu kita untuk dapat memecahkan masalah yang kita alami.

Langkah-langkah tersebut tidak dapat dilaksanakan tanpa beberapa perubahan dan komitmen yang harus dilakukan. Contohnya, saya sebagai mahasiswa rantau harus belajar untuk hidup lebih mandiri daripada pada waktu sekolah mengingat saya harus hidup jauh dari orang tua. Selain itu, saya juga harus lebih pandai mengatur keuangan saya karena di samping saya belum bekerja, saya juga hidup akan hidup mandiri dan bertanggung jawab untuk diri saya sendiri. Tidak ada orang tua yang bisa selalu menemani kegiatan saya, jadi saya harus lebih bertanggung jawab dan lebih hemat dalam segala hal tentang keuangan saya. Selain itu, tidak lupa saya tidak boleh sombong karena segala sesuatu di dunia ini hanyalah titipan yang diberikan oleh Allah SWT dan bisa diambil kapan saja oleh-Nya.

Selain teman-teman dan keluarga yang sudah banyak membantu kehidupan saya, saya ingin berterima kasih kepada adik-adik kelas saya yang sudah membantu saya. Untuk adik-adik kelas, khususnya yang berada berasal dari SMA Negeri 4 Surakarta, perjuangkanlah cita-cita kalian sampai titik darah penghabisan. Karena segala sesuatu yang kalian perjuangan akan membuahkan hasil ke depannya. Tanamkanlah itu dalam hati kalian jika kalian tidak ingin menyesal di kemudian hari. Tidak lupa, saya berpesan kepada kalian untuk selalu konsisten dalam melakukan sesuatu, khususnya belajar. Konsisten adalah salah satu kunci untuk dapat meraih cita-cita dan kesuksesan kalian.

Dan terakhir, saya ingin membagikan suatu kata mutiara yang saya punya dan yakini dapat membantu kalian, yaitu "*There is nothing impossible in this world*". Kalimat itulah yang selalu saya tanamkan di pikiran saya ketika saya sedang *stress* ataupun terlalu memikirkan sesuatu. Jika kalian semua punya mimpi, maka kejarlah mimpi kalian. Mimpi yang kalian punya jangan dijadikan hanya sekadar mimpi saja, tetapi harus dijadikan tujuan hidup yang akan menentukan kesuksesan kalian nantinya. Semua itu juga harus dilandasi dengan tekad dan kemauan yang kuat. Tanpa hal-hal itu, kita tidak dapat mewujudkan mimpi yang kita punya.

Akhirnya, sampailah di penghujung esai ini. Saya minta maaf jika ada kesalahan dalam kepenulisan esai ini. Semoga esai ini dapat menginspirasi kita semua.